

Plagiarism Scan Report

Summary

| | |
|-----------------------|--------------------|
| Report Generated Date | 04 Jul, 2018 |
| Plagiarism Status | 100% Unique |
| Total Words | 709 |
| Total Characters | 4823 |
| Any Ignore Url Used | |

Content Checked For Plagiarism:

POKOK BAHASAN

Klasifikasi Tanaman :

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Asterales

Family : Asteraceae

Genus : Ageratum

Spesies : Ageratum conyzoides Linn

(Cronquist, 1981)

Tabel 1. Skrinning Fitokimia Ageratum conyzoides L.

Senyawa Fitokimia Daun Batang Akar Bunga

Alkaloid +++ + + + +

Flavonoid +++ ++ + + +

Aurone ++ _ + +

Chalcone + + + +

Flavonol + _ _ +

Flavone + _ _ _

Leucanthocyanin + _ _ _

Tannin +++ ++ + + +

Saponin ++ + + +

Cyanic acid + + + +

Glikosida + + + +

Steroid + + _ +

Kumarin + + _ +

Charomone + + _ +

Terpenoid + + _ +

Resin + + + _

Cardenolides + + + +

Fenol ++ + + +

Keterangan :

+++ = Konsentrasi tinggi

++ = Konsentrasi sedang

+ = Konsentrasi rendah

_ = Tidak ada
(Amadi, et al., 2012).

Penyembuhan Luka

Luka dapat didefinisikan sebagai kerusakan di dalam epitel kulit atau juga dapat didefinisikan sebagai kehilangan atau putusnya seluler dan anatomi atau fungsional dari jaringan hidup. Studi penyembuhan luka bertujuan untuk mendeteksi berbagai sarana dan faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan, sehingga dapat dicegah dan mengetahui proses penyembuhan dalam praktek klinis (Sachin, et al., 2009). Prinsip dari penatalaksanaan luka yaitu untuk mengurangi bakteri yang terdapat pada luka (Kuswandi & Hidayat, 2017).

Sifat penyembuhan luka ditentukan dengan menggunakan model luka eksisi dimana terdapat sifat penyembuhan lebih dari 90% pada ekstrak, sedangkan pada destilasi air memiliki sifat penyembuhan sekitar 72%. Luka yang diobati dengan kombinasi ekstrak air dengan madu dan salep solcocery memiliki proses penyembuhan luka yang lebih baik dibandingkan dengan luka yang diobati hanya dengan madu saja (Kamboj & Saluja, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Mukherjee dengan menggunakan metode luka eksisi pada tikus albino juga menunjukkan aktivitas penyembuhan luka yang baik karena *Ageratum conyzoides* memiliki senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, dan terpenoid yang terkenal dapat mempercepat proses penyembuhan luka (Khare, et al., 2009).

Bagian daun dari *Ageratum conyzoides* ditempelkan pada luka sebagai antiseptic dan menyembuhkan luka dengan cepat. Senyawa alkaloid dan saponin bekerja sebagai antioksidan dan antibakteri (Aruna M, et al., 2015) karena dapat mengurangi waktu pendarahan, waktu protombin, dan waktu clotting (Kaur & Dogra, 2014)

Antibakteri

Sifat antibakteri dari ekstrak methanol telah diujikan terhadap isolat dari 11 luka akibat *S. aureus*, *E. coli*, *P. aeruginosa*, *Proteus spp* dan *Shigella spp* menggunakan metode difusi. Ekstrak daun ditemukan aktif terhadap *C. falcatum* dan *R. solani* dan memperlihatkan toksistas kuat terhadap jamur *E. floccosum*, *T. mentagrophytes* dan *M. gypseum* (Kamboj & Saluja, 2008).

Ageratum conyzoides juga memiliki sifat antibakteri terhadap *Bacillus subtilis* dan *Bacillus megaterium*. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra (2013) menunjukkan bahwa isolat AC-1 dari daun *Ageratum conyzoides* memiliki aktivitas antibakteri terhadap beberapa bakteri gram positif dan gram negatif. Metode yang digunakan dalam pengujian menggunakan metode difusi disk dan MIC (minimum inhibitory concentration) dengan kanamisin sebagai obat kontrol. Hasil yang didapatkan adalah AC-1 memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri uji yaitu *Bacillus subtilis*, *Bacillus megaterium*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus pyogenes* untuk gram positif dan *E. coli*, *Shigella spp*, *P. aeruginosa*, dan *Salmonella typhi* untuk gram negatif (Mitra, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi dan Hidayat tahun 2017 menunjukkan bahwa *Ageratum conyzoides* sebagai antibakteris *Staphylococcus aureus* yang merupakan bakteri utama penyebab infeksi luka di kaki pada penderita diabetes melitus tipe dua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode in vitro dengan beberapa variabel yaitu NaCl 0,9%, Povidone 10%, madu, gentamisin, glukobet (kombinasi gula dengan povidone), gula, kopi, dan ekstrak kental daun bandotan. Hasil yang didapatkan adalah zona hambat yang paling besar dihasilkan dari ekstrak kental bandotan sebesar 4.08 mm, madu 2.69 mm, glukobet 2.47 mm, gentamisin 2.39 mm, povidone 10% 1.67 mm, gula 1.60 mm, kopi 0.82 mm, dan NaCl 0,9% 0.00 mm.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review tanaman *Ageratum conyzoides* memiliki manfaat sebagai penyembuhan luka karena memiliki efek farmakologis sebagai antibakteri. Efek

farmakologis ditimbulkan oleh senyawa aktif seperti saponin, alkaloid, terpenoid, dan fenol yang terkandung dalam tanaman ini sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan dalam masyarakat sebagai pengobatan alternatif luka terbuka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Soraya Ratnawulan Mita, M.Si., Apt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran dalam pembuatan review artikel ini sehingga review artikel ini dapat berguna bagi semua kalangan.

Report generated by smallseotools.com

SmallSeoTools.com